

Analisis komparatif tingkat kesehatan bank sebelum dan di masa pandemi covid-19 menggunakan metode RGEC

Rohani Siswanto¹, Sodik², Rahayu Puji Suci³✉

Universitas Widyagama, Malang.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris perbedaan rasio keuangan RGEC sebelum dan masa pandemi covid-19 baik pada Bank Jatim, Bank Jateng, gabungan Bank Jatim dan Bank Jateng maupun membandingkan secara keseluruhan rasio keuangan RGEC Bank Jatim dengan Bank Jateng selama 2017–2022. Hasil Penelitian terhadap 4 (empat) uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan tidak ada perbedaan kuat yang berpengaruh terhadap tingkat Kesehatan Bank Jatim dan Bank Jateng.

Kata kunci: Kesehatan bank; pandemi; metode rgec

Comparative analysis of bank health levels before and during the COVID-19 pandemic using the RGEC method

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence of differences in RGEC financial ratios before and during the Covid-19 pandemic both in East Java Banks, Central Java Banks, a combination of Bank Jatim and Bank Jateng as well as to compare the overall financial ratio of RGEC Bank Jatim with Bank Jateng during 2017-2022. The results of the study of 4 (four) hypothesis tests conducted showed that there were no strong differences that affected the health levels of Bank Jatim and Bank Jateng.

Key words: Bank health; pandemic; rgec method

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan penyebaran virus covid-19 yang merupakan pandemi yang meluas ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Corona virus disease 19 (covid-19) diputuskan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada awal tahun 2020 dan berdampak ke berbagai jenis sektor, tidak hanya sektor kesehatan, tetapi juga sektor lain, termasuk perbankan. Dampak pandemi Covid-19 pada perbankan adalah pada kinerja perbankan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank sehingga menjaga kesehatan bank dimasa pandemi melalui tolok ukur yang obyektif dan tepat sangatlah penting. Obyektivitas ini dapat dicapai dengan cara membandingkan kesehatan perbankan dalam kondisi lingkungan yang normal yaitu sebelum terkena pandemi Covid-19 dengan kondisi semasa pandemi covid-19 dan/atau membandingkan kondisi perbankan yang memiliki karakteristik yang sama.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (atau yang lebih dikenal dengan Bank Jatim) sebagai BUMD sektor perbankan milik pemerintah provinsi Jawa Timur mempunyai peran sentral membawa misi daerah mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi khususnya dimasa pandemi covid 19 dimana banyak sektor UMKM tidak mampu bertahan bahkan sebagian diantaranya menuju kebangkrutan.

Data dari Kementerian Koperasi menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona COVID-19. Kebanyakan koperasi yang terkena dampak COVID-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman (Ningsih & Mahfudz, 2020). Realita tersebut menyebabkan kebutuhan yang sangat strategis terhadap fungsi intermediasi perbankan dalam rangka mempertahankan pertumbuhan ekonomi daerah.

Namun demikian, pada sisi yang lain, Bank Jatim juga dituntut mampu mempertahankan tingkat kesehatan bank pada segala kondisi. Sehingga, untuk melihat seberapa berpengaruh pandemi covid-19 terhadap tingkat kesehatan Bank Jatim diperlukan analisis yang obyektif terhadap kondisi sebelum dan selama pandemi covid -19. Menurut Sun (2011), analisis ini penting bagi perusahaan untuk memberikan insentif dan pengendalian diri perusahaan dan merupakan saluran penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan untuk mendapatkan informasi kinerja perusahaan. Hasil analisis kinerja keuangan juga akan berguna untuk mendapatkan atau mempertahankan kepercayaan nasabah.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh daerah serta memiliki keunikan yang berbeda dibandingkan badan usaha lainnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 54 tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah, karakteristik BUMD meliputi: Badan usaha didirikan oleh pemerintah daerah; Badan usaha dimiliki oleh: Pemerintah Daerah, bisa lebih dari satu pemerintah daerah, satu pemerintah daerah dengan bukan daerah, atau lebih dari satu pemerintah daerah dengan bukan daerah.

BUMD juga memiliki aktivitas yang berbeda dengan badan usaha lainnya. Perbedaan tersebut diantaranya: (1) Aktivasinya diprioritaskan dalam rangka kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi daerah yang bersangkutan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik; (2) Kegiatan usahanya tidak boleh bertentangan dengan Pancasila, Peraturan perundang-undangan, ketertiban umum dan/atau kesusilaan; (3) Pengelolaan BUMD memedomani dua regulasi, yaitu regulasi yang terkait dengan badan usaha sebagai sektor publik dan badan usaha sebagai sektor privat; serta (4) Sebagai agen pembangunan dan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini ingin melihat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum masa pandemi dengan pada masa pandemi dengan objek Bank Jatim. Namun jika hanya menganalisis satu bank saja, maka hasil dikhawatirkan tidak mampu mewakili empiris. Sehingga, penelitian ini menambah satu bank lagi, yakni Bank Jateng sebagai pembanding analisis. Adapun pemilihan Bank Jateng sebagai pembanding analisis dilakukan dengan pertimbangan: Bank Jateng memiliki kesamaan sebagai Bank Pembangunan Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah dengan kepemilikan modal mayoritas dimiliki oleh pemerintah Propinsi, (2) kedekatan letak geografis dimana Jawa Timur dan Jawa Tengah berbatasan secara langsung sehingga dimungkinkan ada kesamaan karakteristik baik masyarakatnya maupun upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah propinsi dan/atau bank milik daerah dalam rangka mempertahankan upaya pertumbuhan ekonomi maupun

menjaga tingkat kesehatan Bank di masa pandemi covid 19, serta (3) jumlah penduduk Jawa Timur dan Jawa Tengah sebagai unsur penting penopang pembangunan relatif berimbang.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating), baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor: Risk Profile (profil risiko); Good Corporate Governance (GCG); Earnings (rentabilitas); dan Capital (permodalan). Sehingga jika disingkat menjadi RGEC, dimana:

Risk profile (Profil risiko), diukur dengan Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR);

Good Corporate Governance (GCG) diukur dengan Self Assesment (hasil penilaian);

Earnings diukur dengan empat rasio kinerja keuangan, yakni: (a) Return on Asset (ROA); (b) Return On Equity (ROE), (c) Net Interest Margin (NIM), dan (4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO); dan

Capital diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Beberapa peneliti terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini telah mengkaji hubungan kinerja bank terkait dengan pandemi covid-19, diantaranya Barua & Barua (2021), yang telah menemukan bahwa non performing loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan selama pandemi covid-19. Namun demikian, hal sebaliknya ditemuilkan oleh Rahimah (2021), bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja CAR, NPL, LDR, dan ROE sebelum pandemi dan selama masa pandemi.

Berdasarkan fenomena gap dan research gap yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini juga mencoba mengkaji masalah kinerja perbankan terkait dengan beberapa variabel tingkat kesehatan bank yang telah dijelaskan sebelumnya dengan studi komparatif antara Bank Jatim dengan Bank Jateng.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan hipotesis komparatif, yakni jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang bersifat membandingkan atau komparatif. Sugiono (2006), menyebutkan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih

Populasi

Adapun populasi penelitian ini yaitu tingkat kesehatan kedua bank yang dipilih, yaitu Bank Jatim dan Bank Jateng, sesuai metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) dalam kurung waktu sebelum pandemi (2017-2019) dan masa pandemi 2020-2021).

Sampel

Metode Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Suliyanto, 2018). Purposive sampling dipilih mengingat metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) yang digunakan mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan regulasi yang digariskan oleh Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Jadi, sampel penelitian ini sama dengan populasi, yakni tingkat kesehatan Bank Jatim dan Bank Jateng yang diukur dengan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) dalam kurung waktu sebelum pandemi (2017-2019) dan masa pandemi 2020-2021).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, informasi, serta fakta pendukung yang ada dilapangan untuk keperluan penelitian (Eko sudarmanto, 2021). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara, diantaranya:

Digital Research

Digital Research merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah terhadap literatur, catatan, atau laporan yang datanya diperoleh melalui pencairan secara digital pada media internet (Tiono & Djaddang, 2021). Data yang dikumpulkan peneliti adalah annual report (laporan tahunan) Bank Jatim dan Bank Jateng melalui website resmi Bank Jatim (www.bankjatim.co.id) dan Bank Jateng (www.bankjateng.co.id).

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti secara langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden (Suliyono, 2018). Wawancara diperlukan peneliti kepada Biro perekonomian Pemerintah Propinsi Jawa Timur selaku Pembina BUMD di Jawa Timur berupa klarifikasi data yang masih memerlukan penjelasan lanjutan.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum setiap variabel penelitian, yakni RGENC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital).

Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji beda, yakni Uji Paired T test atau uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Uji ini tepat dilakukan untuk uji komparatif, yang membandingkan perbedaan mean atau rata-rata dua kelompok sampel yang berpasangan. Berpasangan artinya adalah sumber data berasal dari subjek yang sama. Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (Hartono, 2016).

Hasil uji Paired T test dapat digunakan untuk menguji hipotesis manakala sudah memenuhi persyaratan normalitas. Karena salah satu persyaratan statistik parametrik adalah data harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, diperlukan uji normalitas terlebih dahulu terhadap perbedaan kedua kelompok tersebut. Penelitian ini menguji normalitas dengan menggunakan Explore Normality Test.

Informasi Kualitatif

Agar hasil uji hipotesis dapat lebih komprehensif pembahasannya, maka penelitian ini merasa juga perlu menambahkan informasi kualitatif yang diperoleh melalui serangkaian wawancara kepada Biro Perekonomian Jawa Timur sebagai Pembina BUMD di Jawa Timur secara langsung. Wawancara yang dilakukan berupa klarifikasi maupun penegasan terhadap data yang disajikan dalam annual reports bank Jatim..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Rekapitulasi Data Rasio Keuangan Bank Jatim_Bank Jateng

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparatif tingkat kesehatan bank Bank Jatim dan Bank Jateng sebelum dan di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode RGENC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) dalam kurung waktu sebelum pandemi (2017-2019) dan masa pandemi 2020-2021). Adapun hasil rekapitulasi data rasio keuangan RGENC Bank Jatim dan Bank Jateng yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 1.
Rasio Keuangan RGENC Bank Jatim 2017-2021

Tahun	BANK JATIM							
	NPL	LDR	Self Assessment (SA)	ROA	ROE	NIM	BOPO	CAR
2017	4.59	79.69	2.05	3.12	17.43	6.68	68.63	24.65
2018	3.75	66.57	2.12	2.96	17.75	6.37	69.45	24.21
2019	2.77	63.34	2.53	2.73	18.00	6.11	71.40	21.77
2020	4.00	64.27	2.44	1.80	14.88	6.20	76.70	21.70
2021	4.48	55.72	2.06	1.92	13.96	5.07	76.00	23.58

Tabel 2.
Rasio Keuangan RGENC Bank Jateng 2017-2021

Tahun	BANK JATENG							
	NPL	LDR	Self Assessment (SA)	ROA	ROE	NIM	BOPO	CAR
2017	1.64	95.10	2.05	2.69	22.08	5.73	74.60	20.07
2018	1.84	101.57	2.10	2.66	22.64	6.45	73.87	18.31
2019	2.88	99.29	2.12	1.88	17.67	5.88	80.65	17.70
2020	3.52	86.66	2.06	2.03	16.44	5.72	79.44	19.70
2021	3.17	80.38	2.05	2.20	17.53	6.00	76.89	21.01

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum melakukan uji beda untuk menentukan jenis uji beda yang dilakukan setelahnya. Apakah penelitian ini menggunakan uji wilcoxon signed rank test (untuk data berdistribusi tidak normal) atau uji paired sample t-test (untuk data berdistribusi normal), dimana apabila nilai signifikansi >0.05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi <0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah shapiro-wilk test (karena jumlah data kurang atau sama dengan 50). Adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas Data Rasio Keuangan RGEK Bank Jatim

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BANKJATIM_NPL	.209	5	.200*	.906	5	.443
BANKJATIM_LDR	.270	5	.200*	.920	5	.532
BANKJATIM_SA	.301	5	.157	.815	5	.107
BANKJATIM_ROA	.244	5	.200*	.863	5	.240
BANKJATIM_ROE	.310	5	.130	.832	5	.145
BANKJATIM_NIM	.316	5	.116	.867	5	.256
BANKJATIM_BOPO	.231	5	.200*	.871	5	.271
BANKJATIM_CAR	.248	5	.200*	.860	5	.228

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada Tabel 5.3 di atas, nilai signifikansi (Sig.) data rasio Rasio Keuangan RGEK Bank Jatim (NPL, LDR, SA, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR), pada Tests of Normality: Shapiro-Wilk masing-masing lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa ke delapan data rasio keuangan RGEK Bank Jatim tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas Data Rasio Keuangan RGEK Bank Jateng

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BANKJATENG_NPL	.228	5	.200*	.897	5	.396
BANKJATENG_LDR	.211	5	.200*	.929	5	.587
BANKJATENG_SA	.291	5	.193	.833	5	.147
BANKJATENG_ROA	.242	5	.200*	.882	5	.317
BANKJATENG_ROE	.312	5	.126	.829	5	.137
BANKJATENG_NIM	.242	5	.200*	.845	5	.179
BANKJATENG_BOPO	.201	5	.200*	.925	5	.564
BANKJATENG_CAR	.201	5	.200*	.957	5	.786

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada Tabel 5.4 di atas, nilai signifikansi (Sig.) data rasio Rasio Keuangan RGEK Bank Jateng (NPL, LDR, SA, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR), pada Tests of Normality: Shapiro-Wilk masing-masing lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa ke delapan data rasio keuangan RGEK Bank Jateng tersebut berdistribusi normal.

Hasil Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil Analisis Deskriptif Bank Jatim dan Bank Jateng sebagai berikut:

Tabel 5.

Hasil Analisis Deskriptif Rasio RGEK Bank Jatim Tahun 2017-2021

Bank / Rasio	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BANKJATIM_NPL	5	2.77	4.59	3.9180	0.72806
BANKJATIM_LDR	5	55.72	79.69	65.9180	8.70997
BANKJATIM_SA	5	2.05	2.53	2.2400	0.22749
BANKJATIM_ROA	5	1.80	3.12	2.5060	0.60727
BANKJATIM_ROE	5	13.96	18.00	16.4040	1.85117
BANKJATIM_NIM	5	5.07	6.68	6.0860	0.60814
BANKJATIM_BOPO	5	68.63	76.70	72.4360	3.72018
BANKJATIM_CAR	5	21.70	24.65	23.1820	1.37480

Tabel 6.

Hasil Analisis Deskriptif Rasio RGEK Bank Jateng Tahun 2017-2021

Bank/Rasio	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BANKJATENG_NPL	5	1.64	1.64	2.6100	0.82891
BANKJATENG_LDR	5	80.38	101.57	92.6000	8.88931
BANKJATENG_SA	5	2.05	2.12	2.0760	0.03209
BANKJATENG_ROA	5	1.88	2.69	2.2920	0.36765
BANKJATENG_ROE	5	16.44	22.64	19.2720	2.86572
BANKJATENG_NIM	5	5.72	6.45	5.9560	0.29938
BANKJATENG_BOPO	5	73.87	80.65	77.0900	2.94977
BANKJATENG_CAR	5	17.70	21.01	19.3580	1.34167

Hasil Uji Hipotesis

Analisis uji beda yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari:

Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan Bank Jatim Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19;

Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan Bank Jateng Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19;

Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan - Gabungan Bank Jatim dan Bank Jateng Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19; dan

Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan Antara Bank Jatim dengan Bank Jateng Periode 2017-2021.

Pada poin 1-3 di atas, uji beda menggunakan paired sample t-test. Uji paired sample t-test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan berasal dari subjek (sampel) yang sama. Setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda, yang dalam hal ini adalah sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Sementara, pada poin 4 di atas, uji beda menggunakan independent sample t-test. Independent sample t-test adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan (rasio Bank Jatim dan rasio Bank Jateng) memiliki rata-rata yang berbeda.

Dalam uji beda ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05), maka jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (nilai Sig. 2-tailed < 0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap masing-masing rasio keuangan RGEK sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19. Sebaliknya apabila jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (nilai Sig. 2-tailed > 0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap masing-masing rasio keuangan RGEK sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19.

Sebagai tambahan, untuk pengujian yang menggunakan independent sample t-test, maka ada dua tahapan analisis yang harus dilakukan yaitu: 1. Menguji dahulu asumsi apakah variance populasi kedua sampel penelitian (rasio Bank Jatim dan rasio Bank Jateng) adalah sama (equal variance assumed) ataukah berbeda (equal variances not assumed); 2. Setelah mengetahui apakah variance sama atau tidak, baru kemudian melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara nyata (signifikan) atau tidak.

Klarifikasi/Wawancara

Klarifikasi ini diperlukan untuk memberikan penguatan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperuntukkan untuk menjawab pertanyaan:

Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Bank Jatim dalam menghimpun Dana Pihak ketiga (DPK) baik sebelum maupun selama pandemi covid-19?

Bagaimana strategi yang dilakukan Bank Jatim dalam menjaga kualitas asset yang dimiliki sebelum dan selama pandemi covid-19?

Bagaimana Kebijakan dan strategi Bank Jatim dalam mengembangkan kredit yang diberikan kepada masyarakat sebelum dan selama pandemi covid -19?

Selama kurun waktu 2017 sampai dengan 2021 Dana Pihak Ketiga Bank Jatim dan perbandingannya dengan dana pihak ketiga bank jateng tersaji sebagai berikut:

Tabel 7.

Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Jatim dengan Bank Jateng Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

NAMA AKUN	2017	2018	2019	2020	2021
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
BANK JATIM	37,949,377	49,265,323	58,900,365	66,641,333	81,216,072
Giro	10,443,377	19,168,880	23,721,437	21,039,158	25,862,874
Tabungan	15,583,200	18,789,218	21,669,322	22,285,619	24,264,622
Deposito	11,922,800	11,307,225	13,509,606	23,316,556	31,088,576
BANK JATENG	41,954,540	42,805,076	46,580,703	55,007,802	61,476,541
Giro	9,904,468	9,327,891	10,236,125	10,069,043	13,076,593
Tabungan	14,933,474	16,643,594	18,666,226	19,860,509	22,436,589
Deposito	17,116,598	16,833,591	17,678,352	25,078,250	25,963,359

Total Aset Bank Jatim Selama kurun waktu 2017 sampai dengan 2021 dan perbandingannya dengan total aset bank jateng:

Tabel 8.

Total Aset Bank Jatim dengan Bank Jateng Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

	2017	2018	2019	2020	2021
	BANK JATIM	51,518,681	62,689,118	76,756,313	83,619,452
BANK JATENG	61,466,427	66,844,677	71,860,453	73,106,134	80,348,564

Kredit yang diberikan Bank Jatim dengan Bank Jateng Selama kurun waktu 2017 sampai dengan 2021 tergambar sebagai berikut:

Tabel 9.

Kredit yang diberikan Bank Jatim dengan Bank Jateng Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

NAMA AKUN	2017	2018	2019	2020	2021
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
BANK JATIM	30,835,281	32,773,575	36,950,467	39,873,406	40,986,798
Kredit menengah, Korporasi dan sindikasi	6,279,901	6,920,700	8,711,965	9,748,903	9,691,297
Kredit Konsumer	21,788,895	22,905,473	24,659,762	25,951,351	26,313,613
Kredit Mikro, Retail dan program	2,766,485	2,947,402	3,578,740	4,173,152	4,981,888
BANK JATENG	41,784,886	43,134,020	45,944,819	48,293,282	49,925,031
Konsumsi	27,372,517	28,549,933	30,383,074	32,240,260	32,874,284
Modal Kerja	8,758,757	9,905,500	10,041,646	10,251,568	11,030,884
Investasi	5,653,612	4,678,587	5,520,099	5,801,454	6,019,863

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparatif tingkat kesehatan bank Bank Jatim dan Bank Jateng sebelum dan di masa pandemi covid-19 (menggunakan metode RGEC). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tidak ada perbedaan kuat antara rasio keuangan RGEC sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 pada Bank Jatim;

Tidak ada perbedaan kuat antara rasio keuangan RGEC sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 pada Bank Jateng;

Tidak ada perbedaan kuat antara rasio keuangan RGEC sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 gabungan Bank Jatim dan Bank Jateng; dan

Tidak ada perbedaan kuat antara rasio keuangan RGEC antara Bank Jatim dengan Bank Jateng periode tahun 2017-2021.

Sedangkan hasil dari klarifikasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dana Pihak ketiga (DPK) yang dihimpun Bank Jatim rata-rata lebih tinggi dibandingkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun Bank Jateng;

Aset Bank Jatim juga meningkat drastis dibandingkan aset bank jateng baik sebelum maupun selama pandemi covid -19. Peningkatan aset lebih banyak disebabkan karena adanya peningkatan surat berharga, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain, serta Revaluasi aktiva tetap; dan

Kredit yang diberikan Bank Jatim rata-rata berada dibawah total kredit yang diberikan bank jateng baik sebelum maupun selama pandemi covid-19. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa bank jatim belum memberikan kontribusi maksimal terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di jawa timur, padahal salah satu misi bank jatim adalah memfasilitasi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah serta mendorong pertumbuhan ekonomi jawa timur. Pada sisi yang lain Bank Jatim sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) juga memiliki kewajiban mendukung dan mensukseskan program pemerintah daerah khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di masa pandemi covid – 19

Berdasarkan hasil Analisa Uji beda dan Hasil Klarifikasi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya perbedaan kuat rasio keuangan Bank Jatim dan Bank Jateng antara sebelum dan selama pandemi covid – 19 disebabkan:

Bank Jatim maupun Bank Jateng dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK) memiliki keuntungan sebagai bank milik pemerintah daerah yang ditunjuk dalam pengelolaan transaksi yang berkaitan dengan Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) baik pada pemerintah propinsi maupun pemerintah kabupaten / kota sehingga kondisi pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun;

Peningkatan Aset Bank Jatim lebih banyak digunakan sebagai investasi pada surat- surat berharga dan penempatan pada bank Indonesia dan Bank lain serta reevaluasi pada aktiva tetap, hal ini mengakibatkan kondisi pandemi tidak terlalu memberikan dampak / pengaruh yang signifikan terhadap Bank Jatim; dan Komposisi terbesar kredit yang diberikan bank Jatim dan Bank Jateng lebih banyak dialokasikan untuk kredit Konsumer seperti kredit karyawan dan multiguna yang mempunyai tingkat risiko lebih kecil daripada kredit yang bersentuhan dengan pelaku usaha yang rentan dengan kondisi yang ada seperti pelaku usaha kecil dan mikro sehingga pandemi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat Kesehatan Bank Jatim dan Bank Jateng.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aldi, Karyadi, & Budi Rustandi Kartawinata. (2020). Analisis Non Performing Loan (NPL) pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*. Vol 5 No. 1.
- Almonifi, Yasser Saleh Ali, Rehman, Shakeel ul, & Gulzar, Rafia. (2021). The Covid-19 Pandemic Effect on The Performance of the Islamic Banking Sector In KSA: An Empirical Study of AL Rajhi Bank
- Darmawan, Wawan & Salam, Muhammad Darus. (2020). Analisis tingkat kesehatan Bank Menggunakan metode RGEC pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) tbk periode 2017 – 2019.
- Hamolin, Theresia Vania & Nuzula, Nila Firdaus. (2018). Analisis tingkat kesehatan Bank Berdasarkan metode Risk Based Bank Rating (Studi Pada Bank umum Konvensional di Indonesia 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 57 No. 1 April 2018|administrasibisnis. studentjournal. ub.ac.id
- Hefidz, Jefik Zulfikar. (2020). Peran Bank Syariah Mandiri (BSM) bagi perekonomian Indonesia dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*. Vol 5 No. 2.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ihsan, Dwi Nuraini & Hosen, Muhammad Nadrattuzaman. (2021), Performance Bank BNI Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol 7 No. 2.
- Ilhami & Thamrin, Husni. (2021). Analisis dampak covid terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*. Volume 4 Nomor 1, Mei 2021
- Jati, Indra Ratna Kusuma. (2020). Analisis kinerja keuangan mengenai tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC
- Karim, M.R., Shetu, S.A. and Razia, S. (2021), "COVID-19, liquidity and financial health: empirical evidence from South Asian economy", *Asian Journal of Economics and Banking*, Vol. 5 No. 3, pp. 307-323. <https://doi.org/10.1108/AJEB-03-2021-0033>
- Laporan Tahunan Bank Jateng 2021. Inovasi Digital untuk Ketahanan & Keberlanjutan. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.
- Laporan Tahunan Bank Jatim 2019. Capturing Opportunities to Provide Added Values Towards Sustainable Excellent Performance: Menjaring Peluang untuk Memberikan Nilai Tambah Menuju Kinerja Terbaik yang Berkelanjutan. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.
- Laporan Tahunan Bank Jatim 2021. Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan: Financial Statement-2020-2021-Tahunan-BJTM. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.
- Lestari, Dahliyana Arsi Puji. (2021). Tingkat Kesehatan Bank Syariah Go Public dengan menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital). Maro. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/maro> E-ISSN: 2621-5012 P-ISSN: 2655-822X. Volume 4 No 1, Mei 2021.
- Maramis, Pingkan Aprillia. (2019). Analisis tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) pada PT Bank Mandiri (Persero) periode 2015-2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 20 No.4
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noviani, Evi & Somantri, Yeni Fitriani. (2021). Analisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebelum dan setelah terdampak Covid-19 menggunakan metode Camels dan RGEC. *JUMPER: Jurnal Ekonomi Perjuangan*, Vol 3 No.1.2021 ; Halaman 49-62, P-ISSN : 2714-8319/ E-ISSN : 2714-7452
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/OJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

- Rahimah, E. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *JIEB: Jurnal Implementasi Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 2196-2205.
- Salina, A.P., Zhang, X. and Hassan, O.A.G. (2021), "An assessment of the financial soundness of the Kazakh banks", *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 6 No. 1, pp. 23-37. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2019-0022>
- Setiyono, Wisnu P. & Aini, Miftakhul Nur (2014). Analisis kinerja keuangan Perbankan dengan metode RGEC studi kasus PT BPR Buduran Delta Purnama. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*. Vol 1 No. 2
- Shahabi, Vahid , Adel Azar, & Farshad Faezy Razi. (2021). Simulation of the effect of COVID-19 outbreak on the development of branchless.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: ANDI OFFSET.
- Sullivan, Veronica Stephani & Widiatmojdo, Sawidji. (2021). Kinerja keuangan Bank sebelum dan selama pandemi covid-19. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume III No. 1/2021 Hal: 257-266
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Urbayatun, Siti & Widhiarso, Wahyu. (2012). Variabel mediator dan moderator dalam penelitian psikologi kesehatan masyarakat. *Jurnal Psikologi* Volume 39, NO. 2, Desember 2012: 180-188